

**PENGARUH METODE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH  
TANGKIT BATU NATAR**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Nanik Wulandari**

**NPM. 1411100229**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH METODE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH  
TANGKIT BATU NATAR**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Nanik Wulandari  
NPM. 1411100229**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Syaripudin Basyar, MA**

**Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kemampuan pemahaman anak dalam menyerap materi pelajaran IPS tergolong rendah, sehingga penguasaan materi konsep IPS anak masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *two stay two stray* terhadap pemahaman konsep ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Tangkit batu Natar Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A sebagai eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Data penelitian yang digunakan yaitu tertulis berupa pilihan ganda berjumlah 30 butir soal dan dihitung validitas, tingkat kesukaran, dan realibilitas. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji-t, sebelum dilakukan uji-t data diuji prasyarat analisisnya terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan normalitas, homogenitas dan Uji N-Gain. Berdasarkan hasil penelitian dengan taraf 5% diperoleh  $T_{hitung} = 2,010$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap pemahaman konsep peserta didik lebih baik dari pada peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Listening Starts With A Questions* di kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar, dan berdasarkan uji N-Gain didapat nilai rata-rata sebesar 0,378 sehingga tingkat keberhasilan peserta didik setelah belajar mengajar dikategorikan pada tingkat sedang.

**Kata kunci :** Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Pemahaman Konsep, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH METODE TWO STAY TWO STRAY (TSTS)**  
**TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP ILMU**  
**PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PESERTA DIDIK KELAS**  
**IV DI MI MUHAMMADIYAH TANGKIT BATU NATAR**

**Nama : Nanik Wulandari**  
**NPM : 1411100229**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunagasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munagasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Svaripudin Basvar, MA**  
**NIP. 19660811-199203 1 007**

**Pembimbing II**

**Hasan Sastra Negara, M.Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH METODE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH TANGKIT BATU NATAR** yang disusun oleh: **NANIK WULANDARI, NPM. 1411100229**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Senin, tanggal 28 Desember 2020 pukul 10.00-12.00 WIB, tempat: *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

: Dr. H. Subandi, M.Pd

Sekretaris

: Ayu Nur Shawmi, M.Pd. I

Penguji Utama

: Dr. Nur Asiah, M.Ag.

Penguji Pendamping I

: Prof. Dr. Syaripudin Basyar, MA

Penguji Pendamping II

: Hasan Sastra Negara, M.Pd

Dekan Fakultas Keguruan dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



## MOTTO

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan Tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya”. (Qs. Al-An’am: 32)<sup>1</sup>

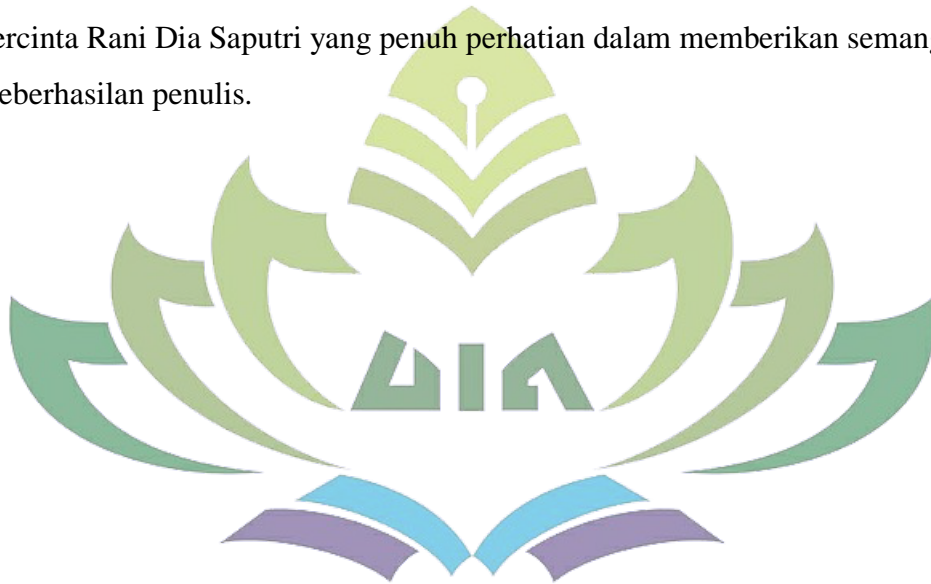


---

<sup>1</sup> Mushaf Al-Quran dan dan Terjemahnya. 2013. Bandung: Diponegoro.h.104

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT kupersembahkan skripsi ini kepada: Kedua orang tuaku yang sangat kucintai Ibunda Tugirah terimakasih telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis tidak hanya dari segi materi, semangat dan doa tetapi juga memberikan tauladan disetiap segi kehidupan, dan Ayahanda tercinta Suratno yang menjadi motivasi terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini. Kakak ku Tercinta Siti Hatmiyati, Lina yuliyanti yang penuh perhatian dalam memberikan semangat demi keberhasilan penulis. Adikku tercinta Rani Dia Saputri yang penuh perhatian dalam memberikan semangat demi keberhasilan penulis.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Nanik Wulandari lahir dari pasangan Bapak Suratno dan ibu Tugirah pada tanggal 23 Maret 1996 di Tangkit Rejo Natar, Lampung Selatan, Provinsi Lmpung. Penulis merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, memiliki 2 orang kakak yang bernama Lina Yuliyanti, dan Siti Hatmiyati dan memiliki 1 orang adik yang bernama Rani Dia Saputri.

Penulis memulai pendidikan di Mi Muhammadiyah Tangkit Batu Natar tamat dan berijazah tahun 2008. Melanjutkan ke MTs Muhammadiyah 1 Natar dan berijazah pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA N 1 Natar dan berijazah pada tahun 2014. Penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2004.





## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuknya dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas IV Mi Muhammadiyah Tangkit Batu Natar”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan saran, dorongan, bimbingan serta keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru terbaik bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku ketua dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku pembimbing II, dan Bapak Prof. Dr. Hi. Syaripudin Basyar M.A selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi.

5. Kepala Mi Muhammadiyah Tangkit Batu Natar yaitu Bapak Solekhan, S.Ag serta peserta didik kelas IV yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
6. Sahabat-sahabatku Abdul Hayin Ibnu Akil, Murni Dhuhaini, Khoiriyah Suryani, Neva Sundariyawati, Kamroni. Yang telah memberikan semangat dan memotivasi yang tiada henti selama penyusunan skripsi.
7. Keluarga seperjuangan prodi PGMI D 2014.

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun sangat membantu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.



Bandar Lmpung, September 2020

Penulis

Nanik Wulandari

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

ABSTRAK..	i
MOTTO.	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran <i>Two Stay an Two Stray</i> .....	13
1. Pengertian Metode <i>Two Stay and Two Stray</i> . ....	13
2. Metode <i>Two Stay and Two Stray</i> dalam perspektif islam. ....	14
3. Tujuan Penggunaan Metode <i>Two Stay and Two Stray</i> .....	16
4. Fungsi Penggunaan Metode <i>Two Stay and Two Stray</i> . ....	16
5. Langkah-langkah Metode <i>Two Stay and Two Stray</i> .....	17
6. Metode <i>Listening Starts With A Questions</i> . ....	18
B. Pengertian Pemahaman Konsep. ....	20
C. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	26
1. Pembelajaran IPS SD/MI. ....	28
D. Kerangka Berfikir.....	30
E. Penelitian yang Relevan. ....	34
F. Hipotesis Penelitian.....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	36
1. Jenis Penelitian. ....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Variabel Penelitian. ....	37



D. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi. ....	38
2. Sampel. ....	38
3. Teknik Pengambilan Sampel. ....	38
E. Teknik Pengumpulan Data. ....	39
F. Instrumen penelitian.....	39
G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	40
H. Validitas Instrument .....	41
1. Uji Validitas.....	41
a. Uji Tingkat Kesukaran. ....	42
b. Uji Daya Pembeda.....	43
c. Uji Distractor.....	45
2. Uji Realibilitas.....	47
I. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Prasyarat.....	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Homogenitas.....	49
2. Uji Hipotesis.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Uji Coba Instrumen .....	52
1. Uji Validitas.....	52
2. Uji Realibilitas.....	55
3. Uji Tingkat Kesukaran. ....	58
4. Uji Daya Beda.....	58
5. Kesimpulan Uji Inatrument. ....	60
B. Hasil Uji Prasyarat. ....	62
1. Analisis Uji Normalitas.....	62
2. Analisis Uji Homogenitas.....	64
3. Uji Hipotesis. ....	65
4. Analisis Uji N-Gain. ....	66
5. Pembahasan.....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah. ....	80
Lampiran 2 Silabus. ....	86
Lampiran 3 RPP Kelas Ekperimen dan Kontrol. ....	135
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrument Soal . ....	136
Lampiran 5 Soal dan Kunci Jawaban.....	138
Lampiran 6 Lembar Soal Postest.....	150
Lampiran 7 Uji Validitas.....	156
Lampiran 8 Perhitungan Manual Uji Validitas.....	157
Lampiran 9 Uji Realibilitas.....	158
Lampiran 10 Perhitungan Manual Uji Realibilitas.....	159
Lampiran 11 Analisi Uji Daya Beda.....	160
Lampiran 12 Perhitungan Manual Uji Daya Beda.....	161
Lampiran 13 Uji Tingkat Kesukaran.....	162
Lampiran 14 Perhitungan Manual Uji Uji Tingkat Kesukaran.....	163
Lampiran 15 Uji Distractor.....	164
Lampiran 16 Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen. ....	165
Lampiran 17 Perhitungan Manual Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen.....	166
Lampiran 18 Uji Normalitas Postest Kelas Eksperimen.....	168

Lampiran 19 Perhitungan Manual Uji Normalitas Posttest Eksperimen. ....	171
Lampiran 20 Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol. ....	172
Lampiran 21 Perhitungan Manual Uji Normalitas Pretest Kontrol. ....	173
Lampiran 21 Perhitungan Manual Uji Normalitas Pretest Kontrol. ....	173
Lampiran 22 Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol. ....	177
Lampiran 23 Perhitungan Manual Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol. ....	179
Lampiran 24 Uji Homogenitas Pretest Eksperimen dan Kontrol.....	181
Lampiran 25 Perhitungan Manual Uji Homogenitas Pretest Eksperimen dan Kontrol.....	185
Lampiran 26 Uji Homogenitas Posttest Eksperimen dan Kontrol. ....	186
Lampiran 27 Perhitungan Manual Uji Homogenitas Posttest Eksperimen dan Kontrol.....	189
Lampiran 28 Uji Hipotesis.....	190
Lampiran 29 Perhitungan Manual Uji Hipotesis. ....	193
Lampiran 30 Analisi N-Gain Kelas Kontrol. ....	195
Lampiran 31 Analisis N-Gain Kelas Eksperimen.....	197



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen.....	40
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal. ....	43
Tabel 3.3 Kriteria Daya Beda .....	44
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh . ....	46
Tabel 3.5 Interpretasi Uji Realibilitas .....	47
Tabel 4.1 Validitas Butir Soal.....	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Realibilitas.....	53
Tabel 4.3 Analisis Uji Tingkat Kesukaran.....	56
Tabel 4.4 Analisis Uji Daya Beda Soal.....	58
Tabel 4.5 Analisis Efektivitas Distractor.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Pretest Hasil Belajar IPS.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Posttest Hasil Belajar IPS. ....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji N-Gain Pretest Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol. ...	66

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	13
----------------------------------	----



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang baik adalah manusia yang mampu menjadi warga negara yang baik, untuk menjadi warga negara yang baik manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang tidak bisa dipisahkan dari setiap kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh ilmu dan pengetahuan yang baik sebagai bekal dalam kehidupannya. Melalui pendidikan manusia dapat membedakan segala sesuatu yang baik maupun tidak baik dalam menjalani hidupnya, dengan pendidikan juga menjadikan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Islam sebagai agama rahmat sebagaimana dalam surah An-Naml: 77

وَإِنَّهُ لَهْدًّ وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: Dan sesungguhnya Al Quran itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*<sup>1</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama Islam merupakan rahmat dari Allah, Islam pula memberikan peluang kepada manusia untuk mengembangkan diri berdasarkan Al quran dan Hadist, dalam Al quran terdapat perintah untuk mengubah diri perintah untuk membaca perintah

---

<sup>1</sup> *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. (Surabaya: Halim Publishing. 2016).h. 384.



untuk berfikir, perintah tersebut mengindikasikan bahwa manusia diajarkan untuk mampu menempa diri dan mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya.<sup>2</sup>

Adapun ayat al-quran yang menganjurkan kita untuk menempuh pendidikan dari tahap yang paling awal. Sebagaimana firman Allah dalam Al quran surat Al Baqarah ayat: 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Alkitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.<sup>3</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah SWT. Mengingat hamba-hamba-Nya yang beriman akan nikmat yang telah dikaruniakan kepada mereka, berupa pengutusan Nabi Muhammad sebagai Rasul kepada mereka yang membacakan ayat-ayat Allah SWT. Kepada mereka secara jelas dan menyucikan mereka dari berbagai keburukan akhlak, kotoran jiwa, segala perbuatan kaum jahiliyah, dan mengeluarkan dari kegelapan menuju dunia yang terang benderang, mengajarkan kepada mereka Alquran. Dengan menempuh pendidikan membawa manusia dari zaman jahiliyah yaitu kebodohan menuju ke zaman Islamiyah.

<sup>2</sup> Sukring, “Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik”. *Jurnal Tadris* , Vol. 2 No. 1 (Juni 2016), h. 1.

<sup>3</sup> *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. (Surabaya: Halim Publishing. 2016).h. 23.

Pendidikan adalah hak semua anak, yang berlangsung secara terus menerus dari lahir hingga akhir hayat, dalam hal ini berarti bahwa usaha pendidikan dimulai sejak manusia berada dalam kandungan ibunya hingga ia tutup usia sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al-Hijr : 99

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

*Artinya: Beribadahlah kepada Tuhanmu, sampai bertemu kematian.*<sup>4</sup>

Pendidikan adalah salah satu ibadah yang dilakukan manusia dari lahir sampai akhir hayat. Pada tahap operasional konkrit usia 6-11 tahun atau jenjang SD/MI dimana anak dapat mengkonservasi kualitas serta dapat mengurutkan dan mengklasifikasikan objek secara nyata.<sup>5</sup> Pendidikan berupaya untuk membina peserta didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan setiap manusia mempunyai permasalahan yang harus dihadapi terutama pada zaman modern ini yang mana dunia berkembang sangat cepat, kemajuan teknologi yang semakin canggih, menuntut manusia untuk lebih siap dalam menghadapi perkembangan zaman. Begitu pula dalam dunia pendidikan, tentunya terdapat masalah-masalah yang harus dihadapi salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran diantaranya pembelajaran di tingkat sekolah dasar, pada jenjang

<sup>4</sup> *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. (Surabaya: Halim Publishing. 2016).h. 267.

<sup>5</sup> Esti Ismawati, dan Faraz Umayya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2016), h. 34.

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 38.

sekolah dasar banyak pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan bagi peserta didik salah satunya adalah mata pelajaran IPS.

Proses pembelajaran yang diterapkan pendidik di tingkat sekolah dasar harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia SD/MI yang suka bermain, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Pembelajaran di MI harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.<sup>7</sup> Kreativitas seorang pendidik dalam mengajar sangat dibutuhkan dalam menyampaikan materi agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dikelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang berisi banyak pengetahuan, salah satunya materi perekonomian, pemerintahan, sosial budaya, sejarah, dan geografi yang sangat luas cakupannya. Akan tetapi mata pelajaran IPS cenderung kurang digemari oleh para peserta didik khususnya peserta didik di SD/MI, IPS menjadi mata pelajaran yang kurang menyenangkan dan sangat membosankan bagi para peserta didik karena mata pelajaran IPS cenderung menghafal materi yang disampaikan.

Dalam wawancara pendidik bidang studi IPS kelas IV di MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar masih banyak peserta didik yang belum memahami konsep IPS, pemahaman konsep sendiri merupakan macam-macam hasil belajar dari ranah kognitif, jika belum memahami konsep IPS maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.<sup>8</sup> Diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar peserta didik memiliki bekal dasar

---

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 86.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar



yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pendidik bidang studi IPS Kelas IV dari 26 peserta didik hasil rata-rata nilai ulangan harian seluruh peserta didik sebesar 63.65 dan hanya 10 orang peserta didik atau sebesar 38.5 % yang mencapai nilai diatas KKM dan sebanyak 16 orang peserta didik atau sebesar 61.5 % yang belum mencapai KKM. Adapun KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah sebesar 65. Dari data tersebut menunjukkan bahwa belum setengahnya dari peserta didik kelas IV belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS masih rendah.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik bidang studi IPS kelas IV di MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar yaitu Bapak Subhan Yusuf terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS, diketahui bahwa proses belajar IPS peserta didik kelas IV mengalami kesulitan hal ini dilatarbelakangi oleh perbedaan kemampuan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda, terdapat peserta didik yang mampu memahami dengan cepat materi dan ada pula peserta didik yang sulit memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pendidik bidang studi IPS sebagian besar peserta didik merasa sulit untuk memahami konsep IPS, terkait dengan materi kenampakan alam bahwa masih ada beberapa peserta didik dikelas

---

<sup>9</sup> Subhan yusuf, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV di MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar

yang harus melaksanakan remedial karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini belum sepenuhnya mampu mengatasi kesulitan anak dalam memahami konsep yang diajarkan.

Perlu diterapkan suatu aktivitas tertentu dalam kegiatan pembelajaran dikelas yang berfokus pada keikutsertaan para peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep belajar peserta didik adalah proses pembelajaran IPS kurangnya pemahaman yang diberikan kepada peserta didik dalam memahami berbagai materi. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik digunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini merupakan bagian pembelajaran kooperatif yang pelaksanaan pembelajarannya membentuk kelompok belajar. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar untuk memberi kesempatan siswa berinteraksi dan bekerjasama adapun keuntungan pembelajaran kooperatif adalah **pertama**, penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat menghargai pendapat orang lain, **kedua** pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.<sup>11</sup>

Pembelajaran kelompok akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi, akan lebih menyenangkan bila pembelajaran

---

<sup>11</sup> Ni Putu Intan Paramita dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Pe ta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar". *Jurnal Ganesha*, Vol. 4 No. 1 (Maret 2016), h. 3.

kooperatif di isi dengan unsur dua orang berkunjung ke kelompok lain dan dua orang diam di kelompoknya. Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung sudah menggunakan media-media penunjang keberhasilan belajar seperti gambar-gambar atau video yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi, dalam kegiatan pembelajaran pendidik masih menerapkan sistem mata pelajaran meskipun sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan guru kelas IV MI Muhammadiyah juga sudah menerapkan berbagai metode dan pendekatan namun untuk metode *Two Stay Two Stray* sendiri belum digunakan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Two Stay Two Stray* yang memungkinkan peserta didik mampu memahami pemahaman konsep IPS.

Metode sendiri merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya metode sang guru bisa mengetahui siapa diantara para peserta didiknya yang berhasil atau gagal. sebagaimana terdapat dalam surat An-Nahl 125:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sungguh pendidikmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Zainal Aqib, dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), h. 9.

<sup>13</sup> *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. (Surabaya: Halim Publishing, 2016).h. 281.

Salah satu metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif yang dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman konsep belajar peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar yang sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peneliti tertarik menggunakan metode *Two Stay Two Stray* untuk membantu peserta didik paham terhadap konsep IPS.

Metode *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran dengan metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.<sup>14</sup> Metode *Two Stay Two Stray* ini merupakan metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk meningkatkan pemahaman pada konsep-konsep yang dipelajari.<sup>15</sup> Pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* diharapkan akan menjadikan suasana belajar di kelas lebih menyenangkan, dengan suasana yang menyenangkan akan menyebabkan peserta didik terlibat secara aktif. Dengan terlihat aktif, maka peserta didik akan mempunyai

---

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 112.

<sup>15</sup> Avillia Indira, "Penerapan Metode Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi". *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 1 No. 4 (Juni 2016), h. 2.



pemahaman yang kuat terhadap materi.<sup>16</sup> Pemahaman termasuk salah satu ranah kognitif.<sup>17</sup> Setiap pelajaran perlu dipahami secara mendalam oleh setiap siswa termasuk dalam mempelajari IPS.

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang sehingga orang lain tersebut benar-benar mengerti apa yang disampaikan. Pemahaman tersebut mencakup pemahaman konsep dari setiap materi yang diberikan agar peserta didik dapat menerima dengan baik.

Terdapat faktor yang melatar belakangi munculnya kesulitan peserta didik dalam memahi konsep IPS, yaitu peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, banyak peserta didik yang bermain di kelas, ketika di rumah peserta didik tidak mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik, dari permasalahan tersebut dapat penulis asumsikan bahwa persoalan yang terjadi pada peserta didik adalah kurangnya metode pembelajaran. Permasalahan yang dialami peserta didik dapat diatasi melalui upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh pendidik saat mengajar sebaiknya ketika menyampaikan materi pendidik menjelaskan secara berulang-ulang pada materi yang tidak

---

<sup>16</sup>Ani Rosidah, "Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 2 No. 2 (Maret 2015), h. 123.

<sup>17</sup>Candra Dewi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial IPS Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Premiere Educandum*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2015), h. 157.

dimengerti oleh peserta didik. Pendidik lebih memfokuskan pengajaran pada materi yang dianggap sulit oleh peserta didik sampai peserta didik benar-benar mengerti, dalam mengajar dikelas Pendidik lebih memvariasikan strategi, metode dan pendekatan dalam pembelajaran, seperti menerapkan metode *Two Stay Two Stray* karena dengan menggunakan metode tersebut mendorong peserta didik untuk aktif di kelas, sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih memahami konsep IPS, selain itu Pendidik juga memberi soal latihan dan pekerjaan rumah, hal tersebut diharapkan agar pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran yang telah disampaikan di kelas berlanjut dengan adanya tugas.

Berdasarkan masalah yang terjadi seperti diatas maka pemahaman konsep belajar peserta didik dipandang sebagai kemampuan yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan cepat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan berdasarkan pengamatan peneliti bahwa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi

2. Peserta didik tidak dituntut untuk mendalami pengetahuan sehingga peserta didik lebih cenderung mengingat/menghafalnya.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis membatasi penelitian ini dalam hal:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.
2. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode *Two Stay Two Stray*.
3. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPS.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh penggunaan Metode *Two Stay Two Stray* terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar?

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui Metode *Two Stay Two Stray* mempunyai

pengaruh terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik. Sedangkan manfaat dari penelitian ini bagi peserta didik dengan diterapkannya metode *Two Stay Two Stray* diharapkan akan menumbuhkan pemahaman konsep belajar IPS agar mendorong peserta didik agar lebih aktif dan kreatif di dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran IPS.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

##### 1. Pengertian Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan.<sup>18</sup> Metode ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain untuk bersosialisasi dengan baik.<sup>19</sup>

Metode *Two Stay Two Stray* ini merupakan metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk meningkatkan pemahaman pada konsep-konsep yang dipelajari.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 79.

<sup>19</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 207.

<sup>20</sup> Avillia Indira, "Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi". *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 1 No. 4 (Juni 2016), h. 2.

## 2. Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Perspektif Islam

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan peserta didik sehingga dapat diartikan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik, terutama pemahaman konsep IPS. Aktivitas belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengingatkan bahwa kegiatan belajar mengajar diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada peserta didik. Jika peserta didik aktif dalam kegiatan tersebut kemungkinan besar peserta didik akan memahami dan dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar pada peserta didik. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila peserta didik tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar.

Adapun ayat Alquran yang menjelaskan tentang bekerja sama yaitu:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَبِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَتَآنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa dan janganlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah sesungguhnya amat berat siksaannya (Q. S. Al-Maidah: 2).<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya. 2007. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro.h.85

Manusia hakikatnya adalah makhluk sosial, saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan taraf hidupnya. Fitrah inilah yang ditegaskan dalam islam, Islam memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan manfaat.

Islam mengibaratkan persaudaraan dan pertalian sesama muslim itu seperti bangunan, dimana struktur dan unsur bangunan itu saling membutuhkan dan melengkapi, sehingga menjadi sebuah bangunan yang kokoh, kuat dan bermanfaat. Sama halnya jika dikaitkan dengan metode *Two Stay Two Stray*. Pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Selain itu, metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik.

### **3. Tujuan Penggunaan Metode Two Stay Two Stray**

Menurut Agus Suprijono, tujuan dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik.

- a. Tujuan intrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang.
- b. Tujuan ekstrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai secara sendiri, melainkan harus dikerjakan secara bersama-sama.

Dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray* peserta didik benar-benar dituntut untuk aktif dalam kelompok untuk melaksanakan tugas sebelum kembali ke kelompok masing-masing, memunculkan ide-ide yang baru dalam merancang, dan melaksanakan masalah sesuai materi pelajaran yang disampaikan. Dalam pembelajaran ini peserta didik belajar kontekstual, peserta didik mengalami sendiri, dan peserta didik mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan lain dari metode *Two Stay Two Stray* yaitu mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.<sup>22</sup>

#### 4. Fungsi Penggunaan Metode Two Stay Two Stray

Belajar dengan metode *Two Stay Two Stray* berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik, dimana peserta didik yang belajar dengan metode *Two Stay Two Stray* memiliki aktivitas yang lebih baik karena peserta didik bekerja sama memaksimalkan mereka dan setiap individu aktif belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat miller dan Polito yang mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif antar sesama peserta didik maupun pendidik dapat menumbuhkan pengetahuan kognitif, afekif, psikomotorik dan psikologi. Melalui metode pembelajaran ini peserta didik senang dalam memberikan informasi, menerima informasi, mempresentasikan hasil diskusi dan bertanggung jawab terhadap hasil

---

<sup>22</sup>Irfan Hilman, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 2 (Maret 2017), h. 2.



diskusinya. Sedangkan peranan guru dalam hal ini adalah sebagai fasilitator dan mediator. Pembelajaran ini benar-benar melatih siswa untuk mandiri sehingga diharapkan dalam keseharian dilingkungan masyarakat tercipta rasa tanggung jawab dan jiwa sosial antar sesama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kagan dalam Shwalb dan Shwalb yang mengemukakan bahwa salah satu kelebihan pembelajaran metode *Two Stay Two Stray* adalah membiasakan siswa untuk bersikap terbuka terhadap teman.

##### 5. Langkah-Langkah Metode Two Stay Two Stray

Langkah-langkah dalam penggunaan metode TSTS sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat peserta didik. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 peserta didik berkemampuan tinggi, 2 peserta didik berkemampuan sedang, dan 1 peserta didik berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membelajarkan dan saling mendukung.
- b. Pendidik memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.

---

<sup>23</sup>Miftahul Huda, *Op. Cit.* h. 207.

- c. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.
- d. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- f. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- g. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

#### 6. Metode *Listening Starts With A Questions* (Metode Pembelajaran Kelas Kontrol)

Metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* adalah suatu metode pembelajaran dimana sistem belajar dimulai dari pertanyaan-pertanyaan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar karena siswa itu akan saling berkelompok, membuat pertanyaan dalam menyelesaikan tugas. Menurut Howard *Learning start with a question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu, dengan

membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca/membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.<sup>24</sup>

Langkah-langkah metode pembelajarannya:

- a. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa.

Dalam hal ini bacaan tidak harus fotocopi. Cara lain adalah dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda.

- b. Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
- c. Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas point-point yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
- d. Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- e. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
- f. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

---

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikemi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 97.

## B. Pengertian Pemahaman Konsep

Proses belajar mengajar hal terpenting adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar peserta didik mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan pemahaman ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dengan pemahaman, peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

Pencapaian pembelajaran pendidikan IPS dipersekolahan diperlukan pemahaman dan pengembangan program pendidikan yang komprehensif. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antarfaktor, antarkonsep, antarprinsip, antardata, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan.<sup>25</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surat Al Baqarah ayat: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar"<sup>26</sup>*

<sup>25</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 168.

<sup>26</sup> *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. (Surabaya: Halim Publishing, 2016).h. 6

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk memahami sesuatu, belum cukup hanya memahami apa, bagaimana serta manfaat benda itu, tetapi harus memahami sampai pada hakekat benda tersebut. Di dalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi, tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan adalah pemahaman.<sup>27</sup>

Hasil belajar dibagi menjadi tiga, yaitu: pemahaman konsep atau aspek kognitif, keterampilan proses atau ranah psikomotorik, dan sikap peserta didik atau aspek afektif. Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada pemahaman konsep atau aspek kognitif. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut bloom adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang di alami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang dilakukan.<sup>28</sup>

Carlin dan sund mendefinisikan pemahaman sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami atau telah memperoleh pemahaman akan mampu

---

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2017), h. 24.

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 6.



menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah diterima. Selain itu, bagi yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru yang sesuai dengan kondisi saat ini.
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti: menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>29</sup>

Pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu:

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 7.

- a. Tingkat terendah atau pemahaman terjemahan. Mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian.
- c. Tingkat ketiga (tingkat tertinggi) adalah pemahaman eksplorasi tertulis yang dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus atau masalah.

Menurut Djamarah dan Zain indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman peserta didik:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Selanjutnya, standarisasi atau taraf keberhasilan pemahaman adalah:

- a. Istimewa (maksimal). Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai peserta didik.
- b. Baik sekali (optimal). Apabila sebagian besar (76 %-99 %) bahan pelajaran dapat dikuasai peserta didik.

- c. Kurang. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dapat dikuasai peserta didik.<sup>30</sup>

Dorothy dalam Nursid Sumaatmadja menyatakan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan abstrak. Dalam hubungannya dengan studi sosial, James G. Womack mendefinisikan konsep sebagai kata atau ungkapan yang berhubungan dengan sesuatu yang menonjol, sifat yang melekat.

Menurut Bloom “Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya”.<sup>31</sup> Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu menguasai atau memahami arti atau konsep, situasi

<sup>30</sup>Ida Fiteriani, “Model Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI Studi PTK Di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat”. *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 313.

<sup>31</sup>Acep Roni Hamdani, “Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa dengan Menerapkan Model Number Heads Together Pada Pembelajaran IPS”. *Jurnal Pancawahana*, Vol. 2 No. 1 (Desember 2016), h. 129.

dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah artinya.<sup>32</sup> Pemahaman konsep sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang telah mengalami proses belajar. Pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki.

Berdasarkan definisi Pemahaman Konsep adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami segala sesuatu secara ilmiah berupa konsep ataupun fakta. Dengan demikian memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat mengungkapkan kembali apa yang telah dipahaminya yaitu dengan cara memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Untuk mengukur kemampuan peserta didik yang berupa pemahaman konsep, pendidik dapat melakukan evaluasi produk. W. S. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai sejauh mana suatu tujuan instruksional telah tercapai, semua tujuan tersebut merupakan hasil belajar yang telah dipeoleh peserta didik. Dalam hal tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik erat hubungannya dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang pendidik

---

<sup>32</sup>Berty Yuni Susanti, "Pembelajaran Pemahaman Konsep Melalui Strategi Inkuiri Sosial dan Wankat Oreovocz Dengan Kemampuan Awal Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP N 10 Bandar Lampung". *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3 No. 4 (Juni 2015), h. 10.

sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD/MI umumnya tes yang dilakukan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

### C. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak 1970 sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas.<sup>33</sup>

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah indonesia untuk *Social Studies* di Amerika. Kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial.

Zuraik dalam Djahiri menyatakan hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 6.



anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab. Hakikat IPS di Sekolah Dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi peserta didik sebagai warga negara sedini mungkin karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan Ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar peserta didik yang berdasarkan pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial peserta didik di masyarakat.<sup>34</sup>

Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan definisi yang dimaksud dengan IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai gejala dan masalah sosial, dan bahan pembelajaran bersumber dari disiplin ilmu sosial.

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 137-138.

## 1. Pembelajaran IPS di SD/MI

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respons bawaan kematangan. Bentuk nyata yang dapat dilihat dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang biasa disebut dengan pembelajaran.

Proses pembelajaran pendidikan IPS dijenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, perlu adanya pembaruan yang serius, karena pada kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pendidik dituntut harus mempunyai kombinasi seperti pendekatan model, dan metode pembelajaran. Perlu disadari bersama oleh para pendidik, bahwa pembelajaran IPS hendaknya dapat membantu peserta didik untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenal dan memecahkan masalah, menganalisis, menyampaikan pendapat dan membuat suatu keputusan yang rasional sehingga dapat membantu memecahkan masalah.

Nursid Sumaatmadja menyatakan pembelajaran IPS bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Pembelajaran IPS diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat di masa yang akan datang, mampu bertindak secara efektif. Serta nilai yang wajib dikembangkan dalam pendidikan IPS, yaitu: nilai edukatif, praktis, teoritis, filsafat, dan kebutuhan.

Pendidikan IPS di Indonesia merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan segala sesuatu yang sifatnya sosial, melalui pembelajaran IPS hendaknya dapat membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, dan cara berpikir. Melalui belajar, peserta didik mampu mengekspresikan dirinya, mengetahui cara-cara belajar yang baik dan benar dengan arahan dan bimbingan guru. Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau pengajaran sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi juga dengan keseluruhan sumber belajar yang lain.<sup>35</sup>

Berdasarkan definisi maka pembelajaran IPS di SD/MI bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat di masa yang akan datang agar mampu bertindak kreatif, serta pembelajaran IPS di SD/MI membantu peserta

---

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit.* h. 156-157.

didik memperoleh informasi, nilai, dan cara berpikir. Maka berdasarkan definisi-definisi diatas yang dimaksud dengan Metode *Two Stray Two Stay* terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik SD adalah langkah awal seorang guru dalam menyajikan bahan pelajaran IPS melalui kegiatan dua bertamu dan dua tinggal, dimana melatih peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dari serangkaian kegiatan tersebut bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya sehingga dapat mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan.<sup>36</sup> Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Uma sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini

---

<sup>36</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.<sup>37</sup>

Pada prinsipnya, hakikat yang dipelajari IPS adalah bagaimana mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia di muka bumi. Kebutuhan manusia dalam konteks sosial sangat banyak dan luas. Wahab dalam Konsep IPS untuk SD/MI menyatakan ruang lingkup materi IPS untuk tingkat sekolah dasar dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang mampu dijangkau pada geografi dan sejarah. Itupun diutamakan pada gejala dan masalah sosial sehari-hari yang ada dilingkungan peserta didik.<sup>38</sup> Ruang lingkup tersebut dikembangkan secara bertahap, sejalan dengan perkembangan tingkat kematangan berpikir peserta didik, dalam proses pembelajaran hendaknya seorang pendidik menerapkan serta merancang pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang aktif yaitu terjadi timbal balik antara guru dan peserta didik sehingga terjadi proses transfer ilmu pengetahuan antara guru dan peserta didik. Pembelajaran yang aktif akan menjadikan peserta didik mudah memahami, menangkap apa yang disampaikan oleh guru, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif diperlukan keterampilan seorang pendidik untuk berfikir inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang akan mendorong keaktifan peserta didik adalah metode *Two Stay Two Stray*.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 60.

<sup>38</sup> Riduwan, *Op. Cit* .h. 19.



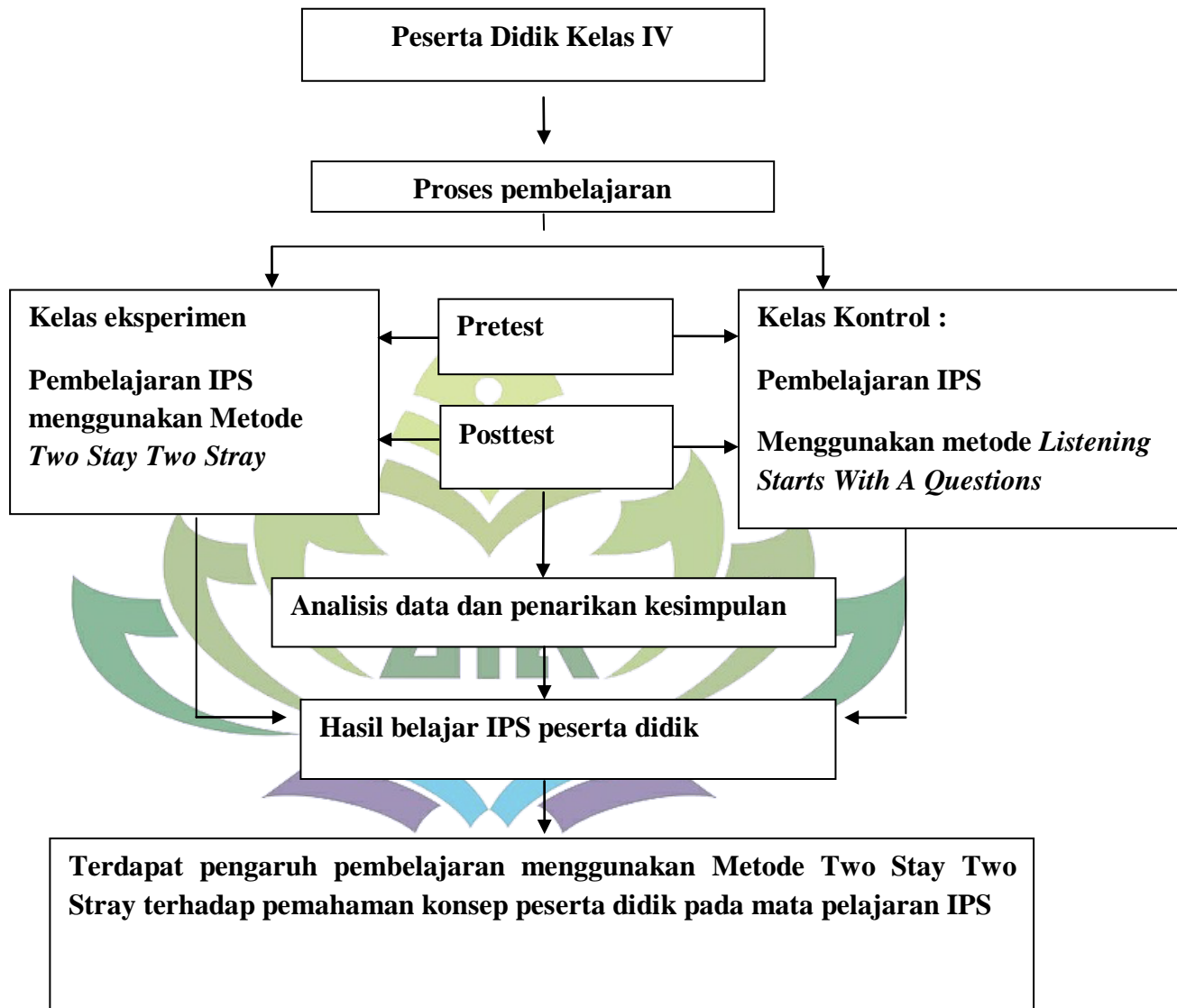
Metode *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Peserta didik bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan peserta didik yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

Metode ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPS karena metode ini menuntut peserta didik untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap peserta didik mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu juga, metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, ketrampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka alur pikir dalam penelitian kuantitatif di gambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1

## Kerangka Berpikir



### E. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Chairul Anam, judul penelitiannya yaitu pengaruh penerapan metode pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar materi pelajaran sejarah pada mata pelajaran IPS siswa kelas X SMK NU 1 Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Two Stay Two Stray*. Jenis
2. penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan desain quasi eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.<sup>39</sup>
3. Kadek jimi Adnyana, I wayan Iasmawan, I wayan Koyan dalam penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran rekonstruksi soaial terhadap keterampilan berfikir kreatif dan pemahaman konsep IPS. Dalam penelitian ini penggunaan model rekonstruksi berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPS. Hasil analisis data sebagai berikut. Pertama, Pemahaman Konsep IPS dengan model pembelajaran rekonstruksi sosial lebih baik secara signifikan daripada model pembelajaran konvensional (F hitung 71,92;  $p < 0,05$ ). Kedua, Keterampilan berfikir kreatif siswa dengan model pembelajaran rekonstruksi sosial lebih baik secara signifikan daripada model pembelajaran konvensional (F hitung 79,62;  $p < 0,05$ ).

---

<sup>39</sup>Muhammad Chairil Anam, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran TSTS Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Siswa Kelas X SMK N 01 Kendal". (Skripsi Pogram Sarjana Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Semarang, 2015), h. 4.

Ketiga, Pemahaman konsep IPS dan keterampilan berfikir kreatif siswa lebih baik secara signifikan yang mengikuti pembelajaran dengan model rekonstruksi sosial dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional ( $F$  hitung 39,13;  $p < 0,05$ ). Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif model rekonstruksi sosial terhadap keterampilan berfikir kreatif dan pemahaman konsep IPS.

#### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus di uji kebenarannya.<sup>40</sup>

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar

$H_1: \mu_1 \geq \mu_2$  : Terdapat pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar.

---

<sup>40</sup> Op. Cit.h. 9.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. 2002. Surabaya: Halim Publishing.
- Acep Roni Hamdani. 2016. *Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa dengan Menerapkan Model Number Heads Together Pada Pembelajaran IPS*.  
Jurnal Pancawahana, Vol. 2 No. 1
- Agus Suprijono, 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.  
Jakarta: Kencana.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.  
Jakarta: Kencana
- Ani Rosidah. 2015. *Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 2 No. 2
- Avillia Indira. 2016. *Penerapan Metode Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi*. Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 1 No. 4
- Berty Yuni Susanti. 2015. *Pembelajaran Pemahaman Konsep Melalui Strategi Inkuiri Sosial dan Wankat Oreovocz Dengan Kemampuan Awal Pada*



*Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP N 10 Bandar Lampung. Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3 No. 4

Candra Dewi. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair*

*Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Premiere Educandum*, Vol. 5 No. 2

Esti Ismawati, dan Faraz Umayu. 2016. *Belajar Bahasa di Kelas Awal.*

Yogyakarta: Ombak

Ida Fiteriani. 2016. *Model Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI Studi PTK Di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat*. *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 2

Irfan Hilman. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 2.

Isjoni. 2014. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok.*

Bandung: Alfabeta.

Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

*Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah.* 2016. Surabaya: Halim Publishing.

Nana Sudjana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda

Karya.

Ni Putu Intan Paramita dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Pe ta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar. Jurnal Ganesha*, Vol. 4 No. 1

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Peneltian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zainal Aqib, dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* . Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Rosdakarya.